

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA SISWA KELAS X DI PESANTREN MODERN AN NUQTHAH TANGERANG

Jihan Syakira¹, Meynur Rohmah², Zahrah Maulidia Septimar³

Universitas Yatsi Madani

Email: jihansykra06@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Makanan cepat saji (*fast food*) adalah jenis makanan yang dapat diolah dan disajikan dalam waktu yang singkat serta tersedia dalam berbagai variasi, mulai dari makanan ringan hingga makanan berat. Ketertarikan yang semakin meningkat terhadap makanan instan atau makanan cepat saji di kalangan remaja membuat banyak remaja menjadikan makanan cepat saji sebagai pilihan utama. Akan tetapi, konsumsi berlebihan terhadap makanan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan, seperti keracunan, kerusakan saraf, ginjal, hati, kejang, cacat lahir, kemandulan, bahkan kematian. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa kelas X di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang. Metode: Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode *cross-sectional*. Teknik Sampel: Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis Data: Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil Penelitian: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa kelas X di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi *fast food* dengan nilai signifikansi $p=0,002$. Di kuatkan dengan uji korelasi dengan kekuatan sedang (0,386). Ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku konsumsi *fast food* dengan nilai signifikansi $p=0,002$. Di kuatkan dengan uji korelasi dengan kekuatan lemah (0,282). Mengindikasikan bahwa semakin rendah pengetahuan yang dimiliki responden, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengonsumsi *fast food*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Makanan Cepat Saji

ABSTRACT

Introduction: Fast food is a type of food that can be prepared and served quickly and is available in a variety of options, from snacks to main meals. The increasing interest in instant food or fast food among teenagers has led many teenagers to make fast food their primary choice. However, excessive consumption of this food can have negative health impacts, such as poisoning, nerve, kidney, and liver damage, seizures, birth defects, infertility, and even death. Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes and fast food consumption behavior among 10th-grade students at the An Nuqthah Modern Islamic Boarding School in Tangerang. Method: This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design and cross-sectional method. Sampling Technique: This study used a non-probability sampling method using purposive sampling. Data Analysis: Data analysis used the chi-square test. Research Results: There is a significant relationship between knowledge and attitudes with fast food consumption behavior in class X students at the An Nuqthah Modern Islamic Boarding School, Tangerang. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and fast food consumption behavior with a significance value of $p=0.002$. This is strengthened by a correlation test with a moderate strength (0.386). There is a significant relationship between attitudes and fast food consumption behavior with a significance value of $p=0.002$. This is

strengthened by a correlation test with a weak strength (0.282). This indicates that the lower the knowledge possessed by respondents, the higher their tendency to consume fast food.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Fast Food

PENDAHULUAN

Fast food ialah salah satu macam makanan yang diolah secara singkat dan dihidangkan, tersedia dalam berbagai variasi, dari camilan hingga makanan berat. Minat yang kian bertambah terhadap makanan instan atau *fast food* di kalangan remaja sering kali menjadikannya pilihan utama bagi mereka. Namun, konsumsi berlebih *fast food* bisa berdampak buruk pada kesehatan, seperti keracunan, kerusakan saraf, serta masalah pada ginjal, hati, kemandulan, hingga kematian. Lebih lagi, remaja masa kini jarang berolahraga sehingga kebutuhan gizi dan daya tahan tubuh mereka tidak terpenuhi dengan baik. Akibatnya, mereka rentan terserang bermacam-macam penyakit seperti diabetes, hipertensi, stroke, jantung koroner, kanker, dan lain-lain. (Anggie et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020, terungkap bahwa 80% remaja di seluruh dunia secara teratur mengonsumsi *fast food*, yang terdiri dari 50% makan siang, 15% makan malam, dan 15% sarapan. Di Amerika, terdapat 8,3% remaja yang mengonsumsi *fast food*, sementara di Asia Tenggara angkanya mencapai 17,7%, di Pakistan hanya 1,5%, dan di Thailand sebesar 43,3% (Simamora & Pujiastuti, 2024). Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Anak muda perlu membekali diri mereka dengan pengetahuan tentang bahaya konsumsi *fast food*, jenis-jenis *fast food*, serta dampak dari konsumsinya, agar dapat mencegah peningkatan jumlah kasus penyakit yang terkait. Di samping itu, penting untuk memandang serius pengetahuan tentang *fast food*, karena tampaknya ada hubungan erat antara pengetahuan tentang *fast food* dan kebiasaan mengonsumsinya (Harahap & SN Hartian, 2023).

Sikap bisa dipahami sebagai serangkaian gejala psikologis ketika merespons suatu rangsangan, mencakup aspek pemikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya. Selain pengetahuan, sikap juga memengaruhi perilaku, karena sikap mencerminkan kesiapan seseorang untuk bertindak (Susanti & Indrawati, 2023). Sebuah studi pendahuluan yang dijalankan oleh peneliti di Pesantren Modern An Nuqthah pada Minggu, 20 April 2025, melalui wawancara, mengungkapkan bahwa 60% siswa dan siswi cenderung mengonsumsi *fast food* seperti mie instan, nasi goreng, nasi kuning, bubur instan, sereal, dan spaghetti siap saji. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa kelas X di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode *cross-sectional*. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

HASIL

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	57	47.1
Kurang	64	52.9
Total	121	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4.2 dalam penelitian ini yaitu dari 121 hasil kuesioner responden didapatkan skor 9-18 (pengetahuan baik) sebanyak 57 siswa siswi dengan persentase 47.1%, skor 0-8 (pengetahuan kurang) sebanyak 64 siswa siswi dengan persentase 52.9%.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	40	33.1
Kurang	81	66.9
total	121	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dalam penelitian ini yaitu dari 121 hasil kuesioner responden didapatkan skor 46-92 (sikap baik) sebanyak 40 siswa siswi dengan persentase 33.1%, skor 1-45 (sikap kurang) sebanyak 81 siswa siswi dengan persentase 66.9%.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Fast Food

Perilaku Konsumsi Fast food	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Konsumtif	75	62.0
Tidak Konsumtif	46	38.0
Total	121	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dalam penelitian ini yaitu dari 121 hasil kuesioner responden didapatkan skor 35-60 (konsumtif) sebanyak 75 siswa siswi dengan persentase 62.0%, skor 10-35 (tidak konsumtif) sebanyak 46 siswa siswi dengan persentase 38.0%.

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Fast Food

No	Variabel	Perilaku Konsumsi <i>Fast food</i>				Jumlah	P value
		Konsumtif		Tidak Konsumtif			
1	Pengetahuan	N	%	N	%		
	Baik	24	42.1	33	57.9	57	
	Kurang	51	79.7	13	20.3	64	
	Total	75	62.0	46	38.0	121	
2	Sikap	N	%	N	%		
	Baik	17	42.5	23	57.5	40	
	Kurang	58	71.6	23	28.4	81	
	Total	75	62.0	46	38.0	121	<0.002

Berdasarkan data dari tabel 4.5 dalam penelitian ini, dari 121 kuesioner responden diperoleh hasil bahwa terdapat 24 responden (42,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan menunjukkan perilaku konsumtif, sementara 33 responden (57,9%) dengan pengetahuan baik berperilaku tidak konsumtif. Selanjutnya, ada 51 responden (79,7%) dengan pengetahuan kurang yang berperilaku konsumtif, serta 13 responden (20,3%) dengan pengetahuan kurang yang menunjukkan perilaku tidak konsumtif. Selanjutnya, terdapat 17 responden (42.5%) yang memiliki sikap baik yang berkaitan dengan perilaku konsumtif, sementara 23 responden (57.5%) menunjukkan sikap baik dengan perilaku tidak konsumtif. Selanjutnya, untuk responden dengan sikap kurang baik, sebanyak 58 orang (71.6%) menunjukkan perilaku konsumtif, dan untuk sikap kurang baik yang berhubungan dengan perilaku tidak konsumtif, terdapat 23 orang (28.4%). Berdasarkan pengujian *Chi-Square*, diperoleh hasil signifikan dengan nilai *P-value* sebesar 0.0002, yang berarti di bawah 0.05. Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa kelas X di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Menurut peneliti, tampak bahwa sebagian besar siswa dan siswi di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola konsumsi *fast food*. Banyak di antara mereka yang sering mengonsumsi mi instan, gorengan, nasi goreng dengan bumbu instan, serta makanan kering. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & SN Hartian, 2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa SD 07 Kota Pekanbaru” hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 07 Pekanbaru dengan nilai $P=0,226 > 0,05$. Menurut peneliti dalam penelitian tersebut, berdasarkan hasil observasi lapangan pengetahuan responden tentang makanan cepat saji didapatkan dari hasil browsing di internet dan melihat tayangan iklan di majalah, televisi dan berbagai media lainnya. Hal tersebut juga di dukung oleh faktor ekonomi, selera, serta lingkungannya, terlebih lagi bagi anak-anak yang memiliki pola makan yang khas seperti tidak suka nasi, gemar makan makanan manis, *fast food* dan *soft drink*, serta lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama teman sebaya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ariyana et al., 2020), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi *Fast food* (*Fast food*) pada Siswa Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda". Penelitian tersebut menemukan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 254 orang (81,7%), sementara kebiasaan konsumsi *fast food* mereka sebagian besar tergolong jarang, yaitu sebanyak 185 orang (59,5%). Pengujian *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan makan cepat saji, dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Korelasi tersebut bernilai 0,358, yang mengindikasikan hubungan positif dengan tingkat korelasi yang rendah. Pertimbangan ini dipengaruhi oleh usia, minat, dan pengalaman, yang berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Seiring bertambahnya usia, seseorang juga dapat mengalami perubahan dalam aspek fisik dan psikologis.

Pengetahuan mencerminkan kapasitas prediktif terhadap suatu fenomena sebagai hasil dari proses pengenalan dan pemaknaan terhadap pola-pola tertentu (Mambang et al., 2025). Kebiasaan makan *fast food* di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Walaupun ada remaja yang sadar akan risiko kesehatan dari *fast food*, mayoritas lebih mengutamakan faktor-faktor lain seperti cita rasa, kenyamanan, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan konsekuensi buruk dari mengonsumsi *fast food* secara berlebihan (Amanda et al., 2025).

Menurut peneliti, siswa siswi di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang juga belum sepenuhnya mengerti berbagai jenis makanan *fast food* dan risiko yang dapat timbul bila dikonsumsi secara berlebihan. Minimnya pemahaman di kalangan siswa siswi mengenai kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji disebabkan oleh terbatasnya edukasi dan informasi terkait konsumsi jenis makanan ini. Ditambah lagi, lingkungan yang cenderung tertutup dan jarang memanfaatkan media sosial membuat mereka kurang mengetahui konsekuensi dari konsumsi *fast food* tersebut.

Sikap

Menurut peneliti, data ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang masih menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap perilaku konsumsi *fast food*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eva et al., 2023) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Di SMA Santa Maria 3 Cimahi," hasil studi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku konsumsi makanan cepat saji, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dalam penelitian

tersebut, peneliti berpendapat bahwa sikap berhubungan dengan konsumsi makanan cepat saji karena mahasiswa cenderung kurang responsif dalam memilih makanan. Mereka lebih sering memilih makanan cepat saji karena dianggap lebih cepat, praktis, ekonomis, dan juga lebih enak. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Bagus Nuraini et al., 2020) dalam studi mereka yang berjudul “Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast food*) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda.” Hasil mereka menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap negatif, dengan sebanyak 204 siswa (65.6%), dan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi *fast food* umumnya jarang, dengan sebanyak 185 siswa (59.5%). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kebiasaan makan makanan cepat saji pada siswa kelas XI di SMA Negeri Samarinda. Nilai korelasi sebesar 0,21 menunjukkan arah positif, tetapi tingkat kekuatan korelasinya rendah.

Sikap bersifat dinamis, terutama ketika individu memperoleh informasi atau pengalaman baru. Perubahan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, serta situasi yang melingkupi individu. Oleh karena itu, sikap bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan dipelajari dan dapat disesuaikan dalam jangka waktu dan tempat yang berbeda (Satir & Christiani, 2024). Sikap konsumsi *fast food* pada remaja biasanya dipengaruhi oleh teman sebaya, hal tersebut juga akan menjadi dorongan bagi para remaja untuk mengonsumsi *fast food* karena dianggap populer (Suci et al., 2024). Menurut peneliti, mayoritas siswa siswi yang tetap memilih untuk mengonsumsi *fast food* karena penyajiannya yang cepat, serta pengaruh dari teman sebaya yang juga memilih makanan jenis ini. Beragamnya jenis *fast food* juga menjadi faktor yang menarik minat pelajar untuk mencobanya, terutama karena mereka termasuk dalam kelompok remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Selain itu, pengaruh teman sebaya menjadi faktor signifikan dalam keputusan siswa untuk menjadikan *fast food* sebagai makanan sehari-hari. Faktor ekonomi dan kondisi keluarga juga bisa menjadi alasan pendukung bagi para pelajar untuk mengonsumsinya.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi *Fast Food* Pada Siswa Kelas X Di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*, hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0.002$ ($p<0.05$). Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* di kalangan siswa kelas X di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Indrawati, 2023) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi *Fast food* Siswa SMA Negeri 2 Tuban,” ditemukan nilai *p-value* sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 serta nilai *r* sebesar 0.432, menunjukkan adanya hubungan yang kuat pada tingkat sedang dengan arah positif. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi *fast food* pada siswa SMAN 2 Tuban ($p<0.05$).

Menurut peneliti, uji korelasi memperkuat hasil ini dengan menunjukkan nilai koefisien *Cramer's V* antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food* sebesar 0.386, mengindikasikan adanya hubungan positif yang berkekuatan sedang. Dengan kata lain, semakin kurang baik pengetahuan responden, semakin besar pula kemungkinan mereka mengonsumsi *fast food*. Hal ini juga di dukung oleh beberapa faktor yang berperan menjadi pengetahuan antara lain ialah tingkat Pendidikan, sumber informasi/media massa, aspek sosial,

budaya, dan ekonomi, kondisi lingkungan, pengalaman pribadi, serta usia seseorang. Sedangkan, nilai koefisien *Cramer's V* antara sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* sebesar 0.282, mengindikasikan adanya hubungan positif yang berkekuatan lemah. Dengan kata lain, semakin kurang baik sikap responden, semakin besar pula kemungkinan mereka mengonsumsi *fast food*. Hal ini juga di dukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya ialah pengalaman individu sendiri, pengaruh dari orang-orang sekitar, pengaruh dari budaya, pengaruh dari media massa, peran institusi, pendidikan dan agama, serta faktor dari emosi.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang, dengan nilai signifikansi $p=0,002$, nilai koefisien *Cramer's V* antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *fast food* sebesar 0.386, mengindikasikan adanya hubungan positif yang berkekuatan sedang. nilai koefisien *Cramer's V* antara sikap dengan perilaku konsumsi *fast food* sebesar 0.282, mengindikasikan adanya hubungan positif yang berkekuatan lemah, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi *fast food*, namun pengaruhnya tidak signifikan karena siswa-siswi di Pesantren Moden An Nuqthah masih memiliki sikap yang kurang baik, yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Hal ini juga menjadi faktor pendorong bagi siswa-siswi di Pesantren Modern An Nuqthah Tangerang untuk mengonsumsi *fast food*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. A., Wulansari, A., & Indrawati, I. (2025). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Remaja di SMAN 8 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(1), 14–20. <https://doi.org/10.36565/jab.v14i1.779>
- Anggie, A. P., Fransisca Putri Ardita, Agista Putri Prasetya, Nurul Anggraini, Siti Marpuah, & Erintya Asanti. (2024). Dampak Makanan Cepat Saji Bagi Kesehatan Tubuh Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1201>
- Ariyana, D., Wayan, N., & Asthiningsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3).
- Bagus Nuraini, I., Wayan, N., & Asthiningsih, W. (2020). Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Issue 3). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/902/535>
- Eva, J., Silalahi, F., Sitorus, N., Hotmaida, L., Program, S., S1, K., Masyarakat, I., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja di SMA Santa Maria 3 Cimahi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(2), 2023.
- Harahap, H. M., & SN Hartian, T. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN KONSUMSI FAST FOOD PADA SISWA SD N 70 KOTA PEKANBARU Tengku Hartian SN, 2) Mustika Hana Harahap. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2). <https://rumahjurnal.or.id/index.php/jkems/article/view/493/246>

- Mambang, :, Kom, S., & Kom, M. (2025). *Pengetahuan Pengertian, Definisi, Jenis dan Faktornya*.
https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/540581/mod_resource/content/1/Pengantara%20tata%20kelola%20teknologi%20informasi%20%28I%29.pdf
- Satir, C. T., & Christiani, L. (2024). Pengaruh Sikap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro terhadap Tindakan Antisipasi Penyebaran Berita Hoax Covid-19 Via Aplikasi Whatsapp pada Anggota Keluarga Generasi Baby Boomer. *ANUVA*, 8(1), 97–110.
- Simamora, H. G., & Pujiastuti, M. (2024). *Gambaran Pengetahuan Gizi Tentang Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Suci, S. E., Putri, I. E., & Fazriah, H. (2024). Hubungan Enabling dan Predisposing Pola Konsumsi Fast Food pada Remaja Usia 16-18 Tahun di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 3(2), 140–146.
<https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.2.140-146>
- Susanti, S. E., & Indrawati, V. (2023). *The Relationship between Knowledge and Attitudes with Student's Fast Food Consumption Behavior in Senior High School 2 Tuban* (Vol. 15, Issue 2).